

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah ajakan mengikuti jalan Allah. Dakwah dapat dipahami sebagai fenomena kegiatan keagamaan yang dihasilkan di akademi-akademi terbaik termasuk dalam satu bidang studi Islam. Karena dakwah adalah sumber etika dan moralitas, tidak mungkin untuk memisahkannya dari komunikasi. Dakwah, yang berarti "undangan, panggilan, atau undangan bagi umat Islam untuk berbuat baik," digunakan dalam kata kerja *Fīṭīl* atau sebagai kata *masdār*.<sup>1</sup> Pada penjelasan tersebut Islam membentuk dakwah. Dilihat dari cara menyampaikan undangan kepada umat Islam dan menyebarkan prinsip-prinsip Islam yang sejalan dengan syaria Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari, agama adalah pengalaman iman dan realitas fakta sejarah manusia yang terus-menerus didiskusikan orang. Indonesia adalah rumah bagi beragam agama, termasuk Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan lain-lain.

Dari argumen di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah tidak dapat dipisahkan dengan Islam dikarenakan Islam itu bermula, berkembang dari dakwah. Ini dapat dipahami sebagai sarana untuk menyampaikan undangan kepada umat Islam dan menyebarkan doktrin Islam sesuai dengan syaria. Indonesia memiliki beragam agama, termasuk Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan lain-lain.

Agama merupakan pengalaman iman dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>1</sup> Wahidi Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Jakarta:Rajawali Pers,2011) hal 1.

serta realitas pengalaman sejarah manusia yang tidak pernah lelah didiskusikan orang. serta beberapa suku dan peradaban adat. Mayoritas orang Indonesia telah masuk Islam, dan seiring dengan meningkatnya populasi negara itu, lebih banyak dari mereka ingin melakukan hal yang sama.<sup>2</sup>

Dalam Islam mengajarkan berkaitan dengan *Hablu min allah* dan *Hablu min an-nas*. *Hablu an-min allah* merupakan keterikatan manusia dengan Allah SWT sedangkan *Hablu min annas* merupakan keterikatan antar manusia.<sup>3</sup> Selain itu, dakwah adalah frasa agama yang paling banyak digunakan di masyarakat saat ini. Kebanyakan orang menyebutnya dengan istilah "pembacaan", "ceramah", dan "khotbah". Komunitas dakwah memandangnya memiliki peran penting dalam memberdayakan umat, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Para pengkhotbah dan pemerintah baru-baru ini menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembinaan berbasis komunitas. Salah satunya melibatkan pembacaan dan ceramah rutin di berbagai lokasi sebagai bagian dari pengembangan masyarakat yang saat ini mulai terbentuk. Disisi lain pembinaan berbasis masyarakat, dan juga semakin mendapatkan perhatian serta dukungan dari kalangan pemerintah, maupun dari kalangan pendakwah.

Aktivitas Muslim lainnya adalah dakwah, yaitu memanggil dan mengajak orang untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an dan Shunnah Nabi SAW berisi arahan mengenai tugas dakwah untuk memastikan bahwa ajaran berada di jalan Allah. Arahan ini terdapat dalam Q.S. An-Nahl

---

<sup>2</sup> Ahmad Safei Agus, Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

<sup>3</sup> Rohison Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2010), 11.

ayat 125, yang artinya:

*“Serulah mereka manusia dengan cara yang membangun dan bijaksana, dan panggillah manusia ke jalan Tuhanmu. Sesungguhnya orang-orang yang telah ditugaskan maupun orang-orang yang menyimpang dari jalan-jalan-Nya lebih dikenal oleh Tuhanmu”*

Kegiatan berdakwah dapat mewujudkan setiap perubahan perilaku seseorang yang akan melalui tiga tahap yaitu:<sup>4</sup> nafsu yang diwakili oleh anggota tubuh dalam bentuk tindakan, pikiran dalam bentuk kepercayaan pada suatu tindakan, dan hati dalam bentuk suara atau bisikan untuk membangkitkan nafsu. Al-mad'u adalah tujuan komunikasi dakwah dalam proses dakwah, dan dakwah secara resmi diwajibkan untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bidang ilmu dakwah. Dalam hal ini, dakwah ditujukan untuk semua tingkat masyarakat.<sup>4</sup>

Secara teknis, dakwah adalah upaya untuk membujuk orang untuk mengikuti jalan Islam. Informasi tentang prinsip-prinsip Islam disajikan dalam dakwah sebagai ajakan untuk berbuat baik dan larangan berbuat buruk. Dakwah, kemudian, adalah kegiatan apa pun yang melibatkan pengajaran orang lain tentang Islam dalam berbagai metode cerdas untuk menghasilkan anggota masyarakat.<sup>5</sup>

Secara teknis, dakwah adalah upaya untuk membujuk orang untuk mengikuti jalan Islam. Informasi tentang prinsip-prinsip Islam disajikan dalam dakwah sebagai ajakan untuk berbuat baik dan larangan berbuat buruk.

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Kencana, 2004),454.

<sup>5</sup> Kustdi Suhandang, Ilmu Dakwah, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013),165.

Dakwah, kemudian, adalah kegiatan apa pun yang melibatkan pengajaran orang lain tentang Islam dalam berbagai metode cerdas untuk menghasilkan anggota masyarakat yang menjunjung tinggi dan mempraktekkan ajarannya.<sup>6</sup>

Cara penyampaian dakwah juga perlu diperhatikan berharap ajaran yang dibawa dapat diterima dengan mudah dan dapat dijangkau umat. Berkembangnya teknologi tentu berpengaruh dalam berdakwah dengan berbagai cara. Zaman sekarang menyeru ajaran tidak harus dalam acara pengajian, masjid, musholla, majlis taklim dan peringatan hari besar. Media turut berperan aktif dalam keberlangsungan dakwah dengan bermacam-macam teknik, metode yang digunakan. Audio visual yang hanya menggunakan suara ataupun gambar yang dapat dilihat atau didengar yang tentu hal tersebut banyak digunakan untuk berdakwah agar topik yang disampaikan lebih mudah dan tepat sasaran. Abdul Karim Z mengatakan dalam bukunya berjudul Pengantar Retorika bahwa dakwah dapat disampaikan memiliki tiga cara yakni melalui proses communication tindakan dan lisan serta tulisan.<sup>7</sup>

Retorika komunikasi harus mempunyai bakat alami atau yang disebut talenta dan keterampilan. Ilmu retorika merupakan ilmu yang bukan hanya bicara lantang tanpa ada visi misi melainkan mempunyai tujuan tertentu dengan membawa isi pesan yang jelas dan mengesankan. Seni berbicara menjadikan pesan lebih tertuju ke penerima pesan dan memiliki efek tertentu bagi para pendengar atau pembaca.

Efek yang muncul yakni kognitif, afektif dan behavior. Dampak

---

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Kencana, 2004),10-11.

<sup>7</sup> Abidin Zainal, Yusuf. Pengantar Retorika. Bandung: Pustaka Setia, 2013. 127.

kognitif adalah penerima informasi menjadikan tahu akan sesuatu hal yang sebelumnya belum diketahui. Pesan yang disampaikan di sini oleh dai berupaya untuk mengubah pikiran yang lama. Dampak afektif adalah mad'u dapat tergerakkan hatinya untuk melakukan sesuatu serta merasakan perasaan tertentu, misalnya perasaan terharu, iba, marah, gembira, sedih dan sebagainya. Sedangkan dampak behavior terhadap komunikan yaitu merubah masyarakat dari cara hidup, perilaku norma-norma dan nilai sosial di masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam pengajian Gus Athok Illah Malik di Pedesaan Kelutan ini biasanya lebih menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mad'u. Biasanya cenderung isi pembahasannya guyonan atau tidak terlalu keras dalam topik yang disampaikan dan biasanya tidak membuka kitab. Apabila ulama tersebut keliru menyampaikan dapat membuka kembali kitab yang dibawanya atau bisa dibilang sudah pada umumnya keterangan bahasan.

Permasalahan tersebut menjadi latar belakang kemampuan Gus Athok Illah Malik untuk melanjutkan warisan dakwah ayahnya. Pengajian di laksanakan di kediaman Gus Athok Illah Malik Desa Kelutan. Aktivitas pengajian tersebut diselenggarakan Rabu malam Kamis pukul 19.00 WIB. Ibu yang diikuti para bapak, ibu, anak-anak serta seluruh warga yang menghadiri pengajian yang dipimpin oleh Gus Athok Illah Malik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pedesaan Kelutan. Penelitian ini tentang "Gaya Retorika Dakwah Gus Athok illah Malik Dalam Membina Spiritual Jama'ah

---

<sup>8</sup> Gunadi. Himpunan Istilah Komunikasi. Jakarta: PT. Grasindo, 1998. 47-49.

Rutinan Ngemmis Di Pendopo Ds. Kelutan Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka sebagai penekanan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses dakwah Gus Athok Illah Malik di Pendopo Ds. Kelutan Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk?
- b. Bagaimana gaya retorika dakwah Gus Athok Illah Malik yang digunakan dalam membina Spritual Jamaah di Pendopo Ds. Kelutan Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk?
- c. Bagaimana respons masyarakat terhadap dakwah Gus Athok Illah Malik di Pendopo Ds. Kelutan Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses dakwah Gus Athok Illah Malik di Pendopo Ds. Kelutan Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk.
- b. Untuk mengetahui gaya retorika yang digunakan dakwah mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan Gus Athok Illah Malik kepada jama"ah ngemmis di Pendopo Ds. Kelutan Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk.
- c. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap gaya retorika dakwah Gus Athok Illah Malik di Pendopo Ds. Kelutan Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk.

## **D. Signifikasi Penelitian**

Adapun signifikasi penelitian dapat di klasifikasikan menjadi dua

manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang gaya retorika dakwah Gus Athok illah Malik dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam Ds. kelutan Kec. ngronggot Kab. Nganjuk.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para kyai saat berdakwah, sehingga pesan atau nasihat dakwah dapat diterima oleh masyarakat pengajian.

**E. Sistematika Penulisan**

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum, rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam penulisan tesis ini. Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini membahas kerangka teoritik yang menjadi acuan dasar dari hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ada beberapa point di antaranya: gaya retorika, Dakwah, kyai, pembinaan spiritual, dan pengajian rutin.

Bab III : Pada bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang potret keberagaman Desa Kelutan

yang meliputi: aktivitas dakwahnya, jenis kegiatan keberagamaannya, testimoni Masyarakat terhadap remaja Desa Kelutan.

Bab V: Pada bab ini, akan dibahas mengenai analisis kegiatan dakwah jamaah di Desa Kelutan.

Bab VI: Pada bab ini, yaitu penutup yang di dalamnya menyimpulkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertulis serta saran-saran dan kata penutup.